**PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK**

**Diah Ratnasari1 Sarah Aulia Azizah1 Alfi Aulia Farhah1**

Universitas Majalengka; Jl Raya KH Abdul Halim No 103, (0233)281496/Fakultas Agama Islam

/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

e-mail: [diahratnasari@ac.unma.id](mailto:diahratnasari@ac.unma.id)

***ABSTRAK***

*Internalisasi adalah suatu upaya untuk memasukan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan pengetahuan yang diberikan ke dalam diri anak, sehingga pengetahuan itu dapat menjadi bagian dari karakternya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu, perlu mengajarkan anak untuk memahami nilai-nilai apa saja yang benar dan salah. Walaupun nilai, norma, dan budaya setiap orang berbeda-beda, namun secara keseluruhan nilai kasih sayang, sopan santun, hormat, kebaikan, kemurahan, keadilan, dan tanggung jawab merupakan beberapa nilai baik yang dapat diajarkan kepada anak sejak dini. Ibu bisa mengajarkan anak dengan berdiskusi mengenai nilai-nilai tersebut atau memberi anak beberapa tanggung jawab, seperti membersihkan meja, menghibur teman atau saudara ketika sedang sakit. Selain itu, Ibu juga perlu menjaga anak dari paparan nilai-nilai kurang baik seperti dari membaca atau menonton suatu materi yang tidak sesuai dengan usianya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature. Merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan memiliki tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut hipotesis penelitian. Sehingga peneliti dapat mengelompokkan, mengorganisasikan dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua tentunya kita ingin menjadikan anak tumbuh menjadi anak yang baik yang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab di kehidupan sehari-harinya maupun di kegiatan belajarnya, untuk itu sebagai orag tua hendaknya memiliki kesadaran untuk memiliki kerjasama dalam memberikan pengasuhan sejak dini karena anak akan meniru tingkah dan perbuatan kita, dengan adanya sikap disiplin dan tanggungjawab yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak sejak dini dalam kegiatan sehari-hari maka anak juga akan memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab di setiap kehidupanya baik dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara.*

***Kata Kunci*** : *Pembentukan Karakter, Peran Keluarga*

**PENDAHULUAN**

Anak adalah anugerah yang menyejukkan mata dan ini adalah nikmat dari Allah SWT. Setiap orang pasti menginginkan anak yang sholeh solehah taat kepada Allah SWT dan orang tua. Di balik kecerian sang anak, sesungguhnya dia membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tua. Begitu pula orang tua, segala yang terbaik orang diberikan sebagai tanda cinta bagi sang buah hati, karena si buah hati bagai tak ternilai harganya. Anak usia dini memiliki fase perubahan pertumbuhan dan perkembangan di usia nol hingga enam tahun. Fase yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi melalui stimulasi. Seperti yang dijelaskan oleh Pipin Afindra (2020:463) bahwa Anak usia dini membutuhkan rangsangan agar program perkembangan anak terpenuhi dengan baik dan optimal.

Dalam pengertian psikologi, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dari masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persatuan hidup dan dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dalam pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri terkandung peran dan fungsi sebagai orang tua.

Peranan utama pendidikan karakter terletak pada ayah dan ibu. Philips menyatakan bahwa keluarga hendaknya menjadi sekolah untuk kasih sayang (school of live), atau tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang. Perkembangan teknologi saat ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap anak-anak usia dasar apalagi tanpa adanya pengawasan orang tua. Banyak dari anak-anak sekarang bermain HP tanpa ada batasnya hingga melupakan kewajibannya sebagai peserta didik untuk belajar. Tidak hanya HP (game online) televisi juga sangat mempengaruhi budaya banyak orang, kalau sudah di depan televisi tidak akan keluar rumah, sehingga kurang berkomunikasi dengan orang lain (Imro atul,2018 : 1). Maka untuk menanamkan karakter yang baik pada diri anak perlu peran keluarga yang baik dalam pembentukan karakter pada diri anak.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature. Merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan memiliki tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut hipotesis penelitian. Sehingga peneliti dapat mengelompokkan, mengorganisasikan dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**INTERNALISASI**

Internalisasi adalah suatu upaya untuk memasukan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan pengetahuan yang diberikan ke dalam diri anak, sehingga pengetahuan itu dapat menjadi bagian dari karakternya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu, perlu mengajarkan anak untuk memahami nilai-nilai apa saja yang benar dan salah. Walaupun nilai, norma, dan budaya setiap orang berbeda-beda, namun secara keseluruhan nilai kasih sayang, sopan santun, hormat, kebaikan, kemurahan, keadilan, dan tanggung jawab merupakan beberapa nilai baik yang dapat diajarkan kepada anak sejak dini. Ibu bisa mengajarkan anak dengan berdiskusi mengenai nilai-nilai tersebut atau memberi anak beberapa tanggung jawab, seperti membersihkan meja, menghibur teman atau saudara ketika sedang sakit. Selain itu, Ibu juga perlu menjaga anak dari paparan nilai-nilai kurang baik seperti dari membaca atau menonton suatu materi yang tidak sesuai dengan usianya.

**MEMBERIKAN KETELADANAN**

Teladan adalah bagian terpenting dalam proses pendidikan anak. Seperti peribahasa, “Buah jatuh tak jauh dari pohonnya”, begitupun karakter seorang anak. Anak adalah seorang peniru maka untuk memberikan didikan yang baik selain mengajarkan nilai-nilai Ibu juga perlu memberikan contoh yang baik. Tentu saja untuk menjadi teladan yang baik diperlukan usaha, tekad, dan kemampuan untuk mengendalikan diri dengan baik dari orang tua. Keteladanan yang baik bisa

dicontohkan melalui sikap dan perilaku Ibu terhadap orang lain, tutur kata dan intonasi saat berbicara, dan kebiasaan baik, seperti menjalani pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan bergizi serta rutin berolah raga.

Beberapa tips yang dapat dilakukan untuk memberikan teladan yang baik adalah:

* Memiliki hubungan yang erat dengan anak
* Melakukan apa yang diajarkan kepada anak
* Menunjukkan bahwa pendidikan dan proses belajar adalah hal yang menyenangkan untuk dilakukan
* Memiliki kebiasaan yang positif dan pola pikir yang optimis
* Mengakui kesalahan dan memperbaikinya.
* Pembiasaan

Agar anak menjadi terbiasa dengan hal yang diajarkan diperlukan adanya pengulangan. Jika orang tua memberikan salam setiap masuk rumah, maka hal itu diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila anak masuk rumah tanpa mengucapkan salam, maka orang tua mengingatkan kembali.

**BERMAIN**

Sebagai orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk bermain bersama anak, mendengarkan keluh kesahnya, sehingga anak merasa lega dan memiliki hubungan yang baik dengan orang tua. Masa kanak-kanak merupakan masa puncak kreativitasnya dan kreativitas perlu dijaga dengan menciptakan lingkungan yang menghargai kreativitas yang bisa dicapai melalui bermain bersama.

**BERCERITA**

Orang tua dapat mendidik anaknya dengan bercerita. Orang tua yang bersedia membuka diri kepada anaknya akan mendorong keterbukaan diri anak. Anak yang terbuka akan lebih dapat menerima masukan dan saran dari orang tua untuk memperbaiki diri dan membantu anak agar menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, sebuah cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh anak. Dengan bercerita, Ibu juga dapat menanamkan nilai pada anaknya, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**MEMBERIKAN NASIHAT**

Sebelum memberikan nasihat, Ibu juga sebaiknya terbiasa untuk mendengarkan. Kemampuan untuk mendengarkan merupakan suatu hal yang penting untuk membina hubungan dalam keluarga. Dalam mendengar sebaiknya sampai suatu cerita berakhir sebelum Ibu memberikan solusinya atau nasihat. Nasihat merupakan kata-kata yang mampu menyentuh hati disertai dengan keteladanan.

**MEMBERIKAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN**

Memberi penghargaan kepada anak penting untuk dilakukan karena pada dasarnya setiap orang ingin dihargai. Selain penghargaan, hukuman juga dapat diberikan untuk semakin membentuk karakter anak. Namun sebaiknya penghargaan harus lebih didahulukan dibandingkan hukuman.

Mendidik anak bukanlah suatu hal yang mudah, namun merupakan hal yang membahagiakan. Ingatlah untuk tidak hanya mengajar anak, tetapi pastikan untuk bertindak sesuai dengan ajaran yang Ibu berikan pada anak sebab hal ini memang merupakan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Memang tidak ada keluarga yang sempurna. Namun, mengetahui betapa pentingnya peran keluarga untuk membentuk karakter yang baik sangatlah penting.

Sebagai orang tua, Ibu adalah guru pertama anak, pembelajaran terbesar anak didapatkan di rumah. Pastikan untuk terus menciptakan lingkungan dan suasana terbaik di rumah agar anak dapat mempelajari dan menerapkan nilai-nilai yang baik dan benar sebagai fondasi yang kokoh untuk anak bertumbuh.

**KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua tentunya kita ingin menjadikan anak tumbuh menjadi anak yang baik yang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab di kehidupan sehari-harinya maupun di kegiatan belajarnya, untuk itu sebagai orag tua hendaknya memiliki kesadaran untuk memiliki kerjasama dalam memberikan pengasuhan sejak dini karena anak akan meniru tingkah dan perbuatan kita, dengan adanya sikap disiplin dan tanggungjawab yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak sejak dini dalam kegiatan sehari-hari maka anak juga akan memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab di setiap kehidupanya baik dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afindra, Pipin dan Syahrul Ismet. (2020). *Efektivitas Permaiann Perkusi Kastanyet terhadap Kecerdasan Musikal Anak*. Jurnal Pendidikan Tambusai.Volume 4 Nomor 1.

Hyoscyamina (2011), “Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak,” Jurnal Psikologi Undip:2.

Moh. Shochib, Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mendisiplinkan Diri (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 17-18.

Khasanah imro atul, (2018), Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus Atas Dampak Perkembangan Teknologi Pada Siswa Kelas Iii Sdn Segulung 05) Dagangan Madiun. Skripsi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.